

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman sektor industri yang semakin berkembang pesat, membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam mencari dan memenuhi segala kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Sifat masyarakat Indonesia yang konsumtif selalu berusaha memenuhi kebutuhan primernya, salah satunya adalah *personal care* dan kosmetik. Peminat kosmetik itu sendiri bukan hanya untuk perempuan, kini pangsa pasar kosmetik melebar ke pasar pria dan tanpa batasan umur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah populasi wanita di Indonesia sebanyak 133 juta jiwa dan sekitar 67% adalah usia wanita produktif membuat Indonesia menjadi pasar kosmetik yang cukup potensial dan menjanjikan. Menurut Kementerian Perindustrian, pada tahun 2017, industri kosmetik di Indonesia tercatat lebih dari 797 perusahaan. Dari 797 perusahaan, 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah, dan 5% industri dengan skala besar.

Adapun perusahaan sektor kosmetik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, dan PT Mandom Indonesia

Tbk. Perusahaan ini adalah perusahaan skala besar yang produknya secara umum sering kita temui di berbagai tempat perbelanjaan.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan sumber daya yang cukup, membuat industri kosmetik semakin banyak peminatnya. Perkembangan suatu industri tidak terlepas dengan adanya persaingan industri. Dengan munculnya pesaing baru dari dalam dan luar negeri, perusahaan perlu terus berinovasi dalam menjaga pangsa pasar. Memiliki kinerja yang baik, memiliki keunggulan bersaing, mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal hingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan industri.

Secara umum berdasarkan tujuan bisnis dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *profit oriented* dan *non profit oriented* atau nirlaba. Terlepas dari motif bisnis yang dijalankan, kinerja perusahaan memegang peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari keluar dan masuknya suatu barang, akan tetapi juga bisa dilihat dari sisi keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013: 189) mengatakan bahwa, kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kurun waktu tertentu untuk mengelola aset perusahaan secara efektif. Umumnya penilaian kinerja keuangan ditinjau melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 7), mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

saat ini atau periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi data keuangan perusahaan yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak terkait, dan informasi tersebut menunjukkan kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan. Analisis kinerja keuangan perusahaan yang paling umum digunakan adalah interpretasi rasio keuangan.

Menurut Hery (2016: 15) mengatakan bahwa, analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laba rugi. Peran inti analisis rasio keuangan adalah sebagai bahan acuan investor dalam memilih perusahaan yang ingin mereka danai, dan sebagai bahan evaluasi perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2016: 112) mengatakan bahwa, jenis-jenis rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan (John, 2017). Rasio profitabilitas membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi salah satu tolok ukur menilai keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan perhitungan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat penggunaan aset atau modal yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam mengelola dananya. Dari rasio aktivitas sendiri dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai rasio profitabilitas dan aktivitas, berikut ini merupakan data penjualan dan total asset pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Tabel I.1 Penjualan dan Total Asset Perusahaan Sub Sektor Kosmetik

Tahun	Penjualan	Total Asset
PT Akasha Wira International Tb		
2016	Rp 887.663.000.000	Rp 767.479.000.000
2017	Rp 814.490.000.000	Rp 840.236.000.000
2018	Rp 804.302.000.000	Rp 881.275.000.000
2019	Rp 834.330.000.000	Rp 882.275.000.000
PT Kino Indonesia Tbk		
2016	Rp 3.493.028.761.680	Rp 3.284.504.424.358
2017	Rp 3.160.637.269.263	Rp 3.237.595.219.274
2018	Rp 3.611.694.059.699	Rp 3.592.164.205.408
2019	Rp 4.678.868.638.822	Rp 4.695.764.958.883
PT Mustika Ratu Tbk		
2016	Rp 344.361.345.265	Rp 483.037.173.864
2017	Rp 344.678.666.245	Rp 497.354.419.089
2018	Rp 300.572.751.733	Rp 511.887.783.867
2019	Rp 305.224.577.860	Rp 532.762.947.995
PT Martina Berto Tbk		
2016	Rp 685.443.920.925	Rp 709.959.168.088
2017	Rp 731.577.343.628	Rp 780.669.761.787
2018	Rp 502.517.714.607	Rp 648.016.880.325
2019	Rp 537.567.605.097	Rp 591.063.928.037
PT Mandom Indonesia Tbk		
2016	Rp 2.526.776.164.168	Rp 2.185.101.038.101
2017	Rp 2.706.394.847.919	Rp 2.361.807.189.430
2018	Rp 2.648.754.344.347	Rp 2.445.143.511.801
2019	Rp 2.804.151.670.769	Rp 2.551.192.620.939

Sumber: Data diolah oleh Penulis.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penjualan dari tahun 2017 hingga 2019 pada lima perusahaan tersebut diatas cenderung berfluktuatif hal ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham.

Total asset pada tahun 2017 hingga 2019 pada lima perusahaan sub sektor kosmetik diatas mengalami fluktuasi yang mana hal ini akan

mempengaruhi penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang meliputi perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Pada penelitian ini juga menggunakan analisis *trend* untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan kondisi keuangan suatu perusahaan selama beberapa periode berturut-turut. Analisis ini juga digunakan sebagai proyeksi keuangan pada rencana perusahaan yang bertujuan untuk memprediksi perkembangan atau kelayakan perusahaan pada masa mendatang.

Dari penjelasan singkat diatas penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah kelompok rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

B. Perumusan Masalah

Laba merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih dan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Perusahaan yang *profit oriented* pun akan berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pihak internal ataupun pihak eksternal sama-sama menganggap penting suatu laba perusahaan. Dari hal tersebut, mereka akan melakukan monitoring dan analisis kinerja keuangannya untuk mengevaluasi atas kegiatan bisnisnya yang dilakukan selama periode tertentu. Interpretasi rasio keuangan merupakan teknik untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup sering digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio aktivitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Sebagaimana disebutkan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio aktivitas.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peneliti
Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan masukan untuk manajemen perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.